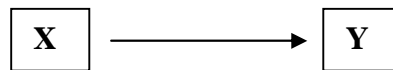


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasional yang digunakan untuk mencari hubungan sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi (Azwar, 2010). Penelitian korelasional ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kecerdasan emosi dengan kepercayaan terhadap pasangan pada individu dewasa yang menjalani *commuter marriage*. Agar lebih jelas, penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut :



B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi terhadap variabel penelitian bertujuan untuk memperjelas dan membatasi masalah serta menghindari pengumpulan data yang tidak diperlukan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

- a. Variabel Independen (X) : Kecerdasan Emosional
- b. Variabel Dependen (Y) : Kepercayaan terhadap Pasangan

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh data yang relevan dengan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang ada harus didefinisikan secara operasional, sehingga dapat

ditetapkan langkah-langkah pelaksanaan dan ukuran konsep variabel yang akan diukur. Definisi operasional dalam penelitian adalah :

1. Kecerdasan emosional ialah kemampuan yang dimiliki individu dewasa dalam mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi diri sendiri, memotivasi diri sendiri, empati dan membina hubungan dengan orang lain dan secara aktif menerapkan gaya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi.
2. Kepercayaan terhadap pasangannya ialah kemampuan individu untuk menetapkan dan menyerahkan segala aktifitas kepada pasangannya karena yakin bahwa individu tersebut mampu meramalkan perilaku pasangan, mampu mengandalkan pasangan, serta keyakinan terhadap pemenuhan janji terhadap pasangannya.

D. Populasi dan Partisipan Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ialah sekelompok partisipan yang hendak dikenai generalisasi penelitian hasil penelitian. Populasi harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok partisipan yang lainnya (Azwar, 2010). Populasi pada penelitian ini ialah individu dewasa yang menjalani (menjalani pernikahan pada lokasi yang berbeda) (*commuter marriage*). Namun dikarenakan tidak adanya data formal yang menjelaskan jumlah populasi tersebut, maka yang digunakan hanya partisipan penelitian.

2.Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini ialah individu dewasa yang menjalani *commuter marriage* dengan menggunakan teknik pengambilan partisipan melalui metode *Purposive Accidental Sampling*. Pengambilan jumlah partisipan penelitian berdasarkan asumsi statistik parametrik, yakni dengan jumlah partisipan >30 (Usman dan Akbar, dalam Agung, 2012). Mengacu pada hal di atas, maka jumlah partisipan dalam penelitian ini ialah 90 orang. Adapun karakteristik partisipan itu ialah sebagai berikut :

- a. Individu yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang sedang menjalani *commuter marriage*. Pengambilan kriteria ini dilakukan berdasarkan penelitian sebelumnya bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan (Rahayu, 2007).
- b. Berusia antara 22-45 tahun yang menjalani *commuter marriage* selama minimal 4 bulan yang berada pada jarak minimal 50 mil (80 Km).
- c. Usia pernikahan tidak lebih dari 10 tahun.

Berdasarkan karakteristik tersebut, maka partisipan penelitian berjumlah 90 orang individu dewasa yang menjalani *commuter marriage*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data (Arikunto, 2002) merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2010). Pengumpulan data didapatkan dari instrumen

penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menggunakan skala terhadap masing-masing variabel penelitian yang disusun berdasarkan skala *likert* dengan membuat dua alat ukur, yaitu kecerdasan emosional dan kepercayaan terhadap pasangan pada individu dewasa yang menjalani *commuter marriage*.

1. Skala Kecerdasan Emosional

Penelitian ini mengungkap variabel kecerdasan emosi dengan menggunakan skala kecerdasan emosi yang disusun berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Goleman (2002) yang dengan mengemukakan 5 aspek kecerdasan emosional, yaitu:

- a. Mengenali emosi diri ialah kemampuan individu dewasa yang sedang menjalani hubungan (menjalani pernikahan pada lokasi yang berbeda) untuk dapat mengenali perasaannya sendiri sewaktu perasaan itu terjadi, memantau perasaan diri dari waktu ke waktu dan memahami dirinya sendiri. Adapun indikator mengenali sebagai berikut :
 - 1) Kemampuan mengenali perasaan diri
 - 2) Kemampuan memantau perasaan diri
 - 3) Kemampuan memahami perasaan diri
- b. Mengelola emosi, ialah kemampuan individu dewasa yang sedang menjalani hubungan (menjalani pernikahan pada lokasi yang berbeda) untuk dapat menangani perasannya sendiri, kemampuan menghibur dirinya sendiri, melepaskan dirinya dari kecemasan, melepaskan diri dari kemurungan dan ketersinggungan. Adapun indikator mengelola emosi sebagai berikut :

- 1) Kemampuan untuk menghibur diri
- 2) Kemampuan melepaskan diri dari kecemasan
- 3) Kemampuan melepaskan diri dari kemurungan
- 4) Kemampuan melepaskan diri dari ketersinggungan.

c. Memotivasi diri sendiri, adalah kemampuan individu dewasa yang sedang menjalani hubungan (menjalani pernikahan pada lokasi yang berbeda) untuk dapat memberi perhatian terhadap dirinya sendiri, mampu memotivasi dirinya sendiri, menguasai dirinya sendiri dan mampu untuk berkreasi. Memiliki kendali diri emosional (menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati) dan mampu menyesuaikan diri dalam keadaan *flow*. Adapun indikator memotivasi diri sebagai berikut :

- 1).Kemampuan memberi perhatian terhadap diri
- 2) Kemampuan menguasai diri sendiri
- 3) Kemampuan untuk berkreasi
- 4) Memiliki kendali diri emosional
- 5) Kemampuan menyesuaikan diri dalam keadaan *flow*.

d. Mengenali emosi orang lain, ialah kemampuan individu dewasa yang sedang menjalani hubungan (menjalani pernikahan pada lokasi yang berbeda) untuk dapat berempatik kepada orang lain, mengetahui bagaimana perasaan orang lain, mampu membaca pesan non verbal dari orang lain, lebih peka terhadap perasaan orang lain, mampu menempatkan posisi pada orang lain, mengetahui apa yang diinginkan dan dibutuhkan orang lain. Adapun indikator mengenali emosi orang lain sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berempatik
 - 2) Kemampuan untuk peka terhadap sosial
 - 3) Kemampuan membaca pesan non verbal
 - 4) Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain
 - 5) Kemampuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain.
- e. Membina hubungan, ialah kemampuan individu dewasa yang sedang menjalani hubungan (menjalani pernikahan pada lokasi yang berbeda) untuk dapat mengelola emosi orang lain, menangani emosi orang lain, mampu berinteraksi dengan orang lain, dan mampu menghibur serta menolong orang lain. Adapun indikator membina hubungan sebagai berikut :
- 1) Kemampuan mengelola emosi orang lain
 - 2) Kemampuan menangani emosi orang lain
 - 3) Kemampuan berinteraksi dengan orang lain
 - 4) Kemampuan menghibur dan menolong orang lain.

Skala ini disediakan 53 aitem yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Pernyataan dalam skala mengandung *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mencerminkan kecerdasan emosi pada partisipan dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mencerminkan kecerdasan emosi pada partisipan dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat

Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Penentuan nilai 1,2,3 dan 4 untuk mempermudah penulis dalam proses analisis data penelitian.

Tabel 1
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi untuk uji coba (Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			<i>Favorable</i>	<i>Unforable</i>	
1.	Mengenali emosi diri sendiri	a. Kemampuan mengenali perasaan diri	1, 7	14	3
		b. Kemampuan memantau perasaan diri	25	19, 40	3
		c. Kemampuan memahami perasaan diri	2, 8	53	3
2.	Mengelola emosi diri sendiri	a. Kemampuan untuk menghibur diri	26, 34	48	3
		b. Kemampuan untuk melepaskan diri dari kecemasan	9	20	2
		c. Kemampuan untuk melepaskan diri dari kemurungan	27, 35	41	3
		d. Kemampuan melepaskan diri dari ketersinggungan	3	15	2
3.	Memotivasi diri sendiri	a. Kemampuan memberi perhatian terhadap diri	28	42, 49	3
		b. Kemampuan menguasai diri sendiri	10	16	2
		c. Kemampuan untuk berkreasi	29	50	2
		d. Memiliki kendali diri emosional	4	17, 21	3
		e. Kemampuan menyesuaikan diri dalam keadaan <i>flow</i>	36	52	2
4.	Mengenali emosi orang lain	a. Kemampuan berempatik	11	22	2
		b. Kemampuan untuk peka terhadap sosial	30	37, 44	3
		c. Kemampuan membaca pesan non verbal	5	23	2
		d. Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain	31	45	2
		e. Kemampuan untuk	51	43	2

		mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain			
5.	Membina hubungan	a. Kemampuan mengelola emosi orang lain	6, 39	24	3
		b. Kemampuan menangani emosi orang lain	32, 38	46	3
		c. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	13	18	2
		d. Kemampuan menghibur dan menolong orang lain	12, 33	47	3
Jumlah			28	25	53

2. Skala Kepercayaan terhadap Pasangan

Penelitian ini mengungkap variabel kepercayaan terhadap pasangan dengan menggunakan skala kepercayaan terhadap pasangan yang disusun berdasarkan teori Rempel dkk (1985) yang mengemukakan 3 aspek kepercayaan, yaitu :

- Keadaan dapat diramalkan (*Predictability*) yakni seseorang yang dapat diramalkan adalah seseorang yang mempunyai perilaku yang konsisten walaupun perilaku tersebut terus menerus buruk.
- Keadaan dapat diandalkan (*Dependability*) yakni keadaan dapat diandalkan yang berhubungan dengan perasaan yang timbul bahwa pasangannya adalah seseorang yang bisa diandalkan.
- Keyakinan (*Faith*) yakni kemampuan seseorang dalam pengambilan *risk taking*, *indepth relationship*, percaya pada janji yang diberikan dengan mengorbankan penghargaan seseorang untuk sebuah keuntungan yang akan datang.

Skala ini disediakan 26 aitem yang dibuat dalam empat alternatif jawaban dengan menghilangkan jawaban netral. Pernyataan dalam skala mengandung

favorable dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan yang mencerminkan kepercayaan terhadap pasangan pada partisipan dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1. Sebaliknya, *Unfavorable* merupakan pernyataan yang tidak mencerminkan kepercayaan terhadap pasangan pada partisipan dinilai dengan Sangat Setuju (SS) diberi skor 1, Setuju (S) diberi skor 2, Tidak Setuju (TS) diberi skor 3, dan sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 4. Penentuan nilai 1,2,3 dan 4 untuk mempermudah penulis dalam proses analisis data penelitian.

Tabel 2

***Blue Print* Skala Kepercayaan pada Pasangan untuk uji coba (Try Out)**

No.	Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		<i>Favorable</i>	<i>Unforable</i>	
1.	<i>Predictability</i>	3, 5, 12, 17	8, 9, 21	8
2	<i>Dependability</i>	2, 4, 11, 20, 22, 26	10, 19, 25,	9
3.	<i>Faith</i>	1, 6, 7, 14, 15, 16, 18, 24	13, 23	10
Jumlah		18	8	26

F. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010). Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009).

Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi, yaitu validitas yang menunjukkan sejauhmana aitem-aitem dalam skala mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur oleh skala itu (Azwar, 2010). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengukuran terhadap isi tes dengan analisis rasional atau *professional judgement*. Validitas isi tidak saja menunjukkan bahwa tes tersebut komprehensif isinya, akan tetapi harus pula memuat hanya isi yang relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan ukur (Azwar, 2010). *Professional judgement* dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

2. Uji Coba Alat Ukur

Alat ukur yang akan digunakan pada saat sebelum penelitian dilaksanakan harus diuji cobakan terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui daya beda aitem, validitas dan reliabilitas, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Partisipan uji coba diberikan waktu yang cukup untuk mencermati dan menjawab satu per satu aitem alat ukur uji coba. Dalam menentukan partisipan uji coba, Azwar (2010) menyatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan jumlah partisipan yang harus diambil sebagai alat ukur dapat diketahui.

Uji coba alat ukur penelitian ini dilakukan dengan memberikan skala kecerdasan emosi dan kepercayaan terhadap pasangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan partisipan penelitian, yaitu individu dewasa yang berusia antara 18-60 tahun yang menjalani *commuter marriage* selama minimal 4 bulan yang berada pada jarak minimal 50 mil (80 Km).

3. Seleksi Aitem

Seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut efektif, parameter yang paling penting ialah daya beda atau daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi aitem ialah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan pola indikator keselarasan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2010).

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan melalui komputasi koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan suatu kriteria yang relevan, yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Untuk memperoleh daya diskriminasi aitem digunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan menggunakan program SPSS 18,0 for windows. Teknik korelasi *Product Moment* yakni penyajian validitas alat ukur menggunakan pendekatan konsistensi internal yang dilakukan dengan menghubungkan atau mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor totalnya (Azwar, 2010).

Pemilihan aitem dalam penelitian ini berdasarkan koefisien korelasi aitem total dengan batasan $r_{xy} \geq 0,30$ (Azwar, 2009). Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya bedanya dianggap memuaskan. Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi pada jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat menurunkan batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai. Adapun standar yang digunakan dalam penelitian ini ialah 0,30.

Hasil perhitungan dari variabel kecerdasan emosi (X), dari 53 aitem yang diujicobakan diperoleh 33 aitem yang diterima dengan koefisien korelasi aitem total 0,30 yaitu berkisar antara 0.300 – 0.629, dan selebihnya 20 aitem yang lain dinyatakan gugur. Rincian aitem sebelum dan sesudah *try out* serta aitem untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi setelah uji coba (Try Out)

No.	Aspek	Indikator	Aitem diterima		Aitem Gugur		Jumlah Aitem
			F	UF	F	UF	
1	Mengenali emosi diri sendiri	a.Kemampuan mengenali perasaan diri	-	14	1, 7	-	3
2	Mengelola emosi diri sendiri	a.Kemampuan untuk menghibur diri	26	48	34	-	3
		b.Kemampuan untuk melepaskan diri dari kecemasan	-	20	9	-	2
		c.Kemampuan untuk melepaskan diri dari kemurungan	-	41	27, 35	-	3
		d.Kemampuan melepaskan diri dari ketersinggungan	-	15	3	-	2
3	Memotivasi diri sendiri	a.Kemampuan memberi perhatian terhadap diri	-	42	28	49	3
		b.Kemampuan menguasai diri sendiri	10	16	-	-	2
		c.Kemampuan untuk berkreasi	29	50	-	-	2
		d.Memiliki kendali diri emosional	-	17	4	21	3
		e.Kemampuan menyesuaikan diri dalam keadaan <i>flow</i>	36	52	-	-	2
4	Mengenali emosi orang lain	a.Kemampuan berempatik	-	22	11	-	2
		b.Kemampuan untuk peka terhadap sosial	30	37, 44	-	-	3
		c.Kemampuan membaca pesan non verbal	-	23	5	-	2
		d.Kemampuan untuk menempatkan diri pada posisi orang lain	-	45	31	-	2

	e.Kemampuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain	-	43	51	-	2	
5	Membina hubungan	a.Kemampuan mengelola emosi orang lain	6	24	39	-	3
		b.Kemampuan menangani emosi orang lain	32	46	38	-	3
		c.Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	13	18	-	-	2
		d.Kemampuan menghibur dan menolong orang lain	12, 33	-	-	47	3
Jumlah		11	22	17	3	53	

Seperti yang terlihat pada tabel 3, diketahui bahwa dari 53 aitem setelah diuji cobakan sehingga diperoleh 33 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,30, sedangkan sisanya berjumlah 20 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 33 aitem yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada *blue print* skala kecerdasan emosi yang disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4
Blue Print Skala Kecerdasan Emosi untuk Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Mengenali emosi diri sendiri	a. Kemampuan mengenali perasaan diri	-	29	1
		b. Kemampuan memantau perasaan diri	-	1.	2
				14	
2	Mengelola emosi diri sendiri	c. Kemampuan memahami perasaan diri	33	27	2
		a. Kemampuan untuk menghibur diri	6	20	2
		b. Kemampuan untuk melepaskan diri dari kecemasan	-	8	1
		c. Kemampuan untuk melepaskan diri dari kemurungan	-	30	1
3	Memotivasi	d. Kemampuan melepaskan diri dari ketersinggungan	-	24	1
		a. Kemampuan memberi perhatian	-	28	1

	diri sendiri	terhadap diri			
		b. Kemampuan menguasai diri sendiri	2	13	2
		c. Kemampuan untuk berkreasi	10	17	2
		d. Memiliki kendali diri emosional	-	7	1
		e. Kemampuan menyesuaikan diri dalam keadaan <i>flow</i>	19	32	2
4	Mengenali emosi orang lain	a. Kemampuan berempatik	-	31	1
		b. Kemampuan untuk peka terhadap sosial	11	21, 22	3
		c. Kemampuan membaca pesan non verbal	-	5	1
		d. Kemampuan untuk menempatkan diri padaposisi orang lain	-	16	1
		e. Kemampuan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan orang lain	-	18	1
5	Membina hubungan	a. Kemampuan mengelola emosi orang lain	23	9	2
		b. Kemampuan menangani emosi orang lain	12	25	2
		c. Kemampuan berinteraksi dengan orang lain	3	26	2
		d. Kemampuan menghibur dan menolong oranglain	4, 15	-	2
	Jumlah		11	22	33

Untuk hasil perhitungan pada variabel kepercayaan terhadap pasangan (Y), dari 26 aitem yang diujicobakan diperoleh 7 aitem yang diterima dengan korelasi aitem total 0,30 yaitu berkisar antara 0.499 – 0.682, dan selebihnya 19 aitem yang lain dinyatakan gugur (Lampiran B). Rincian aitem sebelum dan sesudah *try out* serta aitem untuk penelitian dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5
Blue Print Skala Kepercayaan pada Pasangan setelah uji coba (Try Out)

No.	Aspek	Aitem Diterima		Aitem Gugur		Jumlah Aitem
		F	UF	F	UF	
1.	<i>Predictability</i>	-	21	3,5,12,17	8,9	7

2	<i>Dependability</i>	4, 26	19	2, 11, 20, 22,	10, 25,	9
3.	<i>Faith</i>	6, 16,	13	1, 7, 14, 15, 18, 24	23	10
Jumlah		4	3	14	5	26

Seperti yang terlihat pada tabel 5, diketahui bahwa dari 26 aitem setelah diuji cobakan diperoleh 7 aitem yang memenuhi koefisien korelasi aitem total 0,30, sedangkan sisanya berjumlah 19 aitem dianggap gugur dan tidak dimasukkan ke dalam skala penelitian. Peneliti menggunakan 7 aitem yang lulus seleksi tersebut untuk skala penelitian. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada *blue print* skala kepercayaan terhadap pasanganyang disajikan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6
Blue Print Skala Kepercayaan pada Pasangan untuk Penelitian

No.	Aspek	Sebaran Aitem		Jumlah Aitem
		F	UF	
1.	<i>Predictability</i>	-	5	1
2	<i>Dependability</i>	2, 7	1	3
3.	<i>Faith</i>	3, 6	4	3
Jumlah		4	3	7

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability*. Pengukuran dengan reliabilitas yang tinggi yakni pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2010).

Reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas, yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai 1. Semakin tinggi (r_{xy}^2) mendekati angka 1 maka semakin tinggi reliabilitas alat ukurnya. Sebaliknya, semakin rendah (r_{xy}^2) mendekati

0 maka semakin rendah reliabilitas alat ukurnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas alat ukur dilakukan dengan menggunakan rumus reliabilitas Alpha dengan bantuan program SPSS 18.00 *for Windows*.

Berdasarkan uji reliabilitas terhadap aitem pada skala kecerdasan emosidiperoleh koefisien reliabilitas () sebesar 0,906, sedangkan koefisien reliabilitas () pada skala kepercayaan terhadap pasangandiperoleh sebesar 0,823. Nilai reliabilitas untuk variabel kecerdasan emosi berada pada kategori sangat tinggi dan untuk variabel kepercayaan terhadap pasangan berada pada kategori tinggi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Metode statistik merupakan suatu cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, menyajikan, menganalisis angka-angka, menarik kesimpulan dengan teliti, dan mengambil kesimpulan yang logik (Hadi, 2004).

Hipotesa dapat dikaji melalui data yang diperoleh dan selanjutnya akan dianalisa. Penelitian ini menggunakan analisa statistik korelasi *Product Moment Pearson* untuk menganalisa hubungan kecerdasan emosi dengan kepercayaan terhadap pasangan. Teknik ini digunakan bila data bersifat kontinu, homogen, dan regresinya linier (Hartono, 2006). Teknik korelasi *Product Moment Pearson* dianalisa dengan menggunakan bantuan program *SPSS 18.00 for Windows*.

H. Lokasi Penelitian dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kotamadya Pekanbaru. Jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
1.	Pengajuan synopsis	15 Oktober 2012
2.	Pengarahan synopsis	19 - 26 Oktober 2012
3.	Penunjukan pembimbing skripsi	29 Oktober 2012
4.	Penyusunan dan konsultasi usulan penelitian	November – Januari
5.	Seminar proposal penelitian	30 Januari 2013
6.	Perbaikan Proposal penelitian	05 – 19 Februari 2013
7.	Penyusunan instrument penelitian	20 – 25 Februari 2013
8.	Uji coba instrument penelitian	26 Februari – 10 Maret 2013
9.	Pengolahan data uji coba instrument penelitian	11 Maret 2013
10.	Pelaksanaan penelitian	15 April – 20 Mei 2013
11.	Pengolahan data penelitian	02 Juni 2013
12.	Penyusunan dan konsultasi laporan penelitian	Juni - Juli 2013
13.	Seminar hasil penelitian	25 Oktober 2013
14.	Munaqasyah	08 Januari 2014